

Allisya Rupiah Fixed Income Fund

Maret 2016

BLOOMBERG: AZSRPFI:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

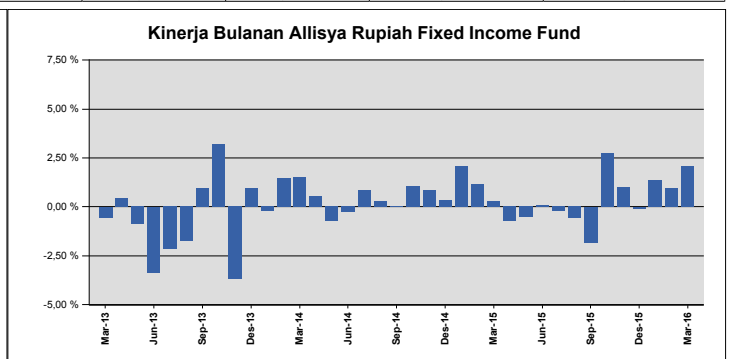
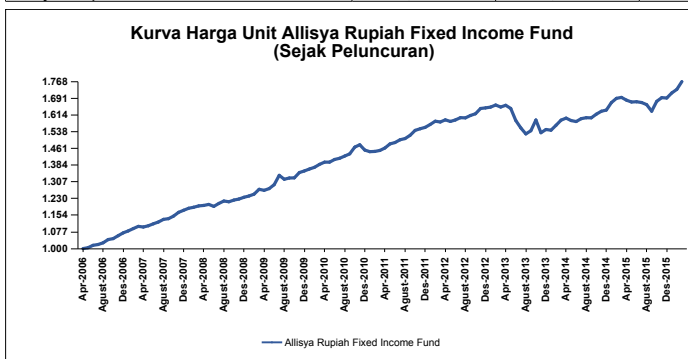
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **4,28%**
 Bulan Tertinggi **3,32%** Jul-09
 Bulan Terendah **-3,68%** Nop-13

Rincian Portofolio

Obligasi Negara **85,40%**
 Obligasi BUMN **1,45%**
 Kas/Deposito Syariah **13,15%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	2,07%	4,46%	8,34%	4,28%	7,08%	4,46%	76,79%



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 65,84
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 25 Apr 2006
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit : **Beli** **Jual**
(Per 31 Maret 2016) : IDR 1.679,53 IDR 1.767,93
Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Maret 2016 pada level bulanan -0.19% (dibandingkan konsensus 0.25%, -0.09% di bulan Februari 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi pada level 4.45% (dibandingkan konsensus 4.5%, 4.42% di bulan Februari 2016). Inflasi inti berada di +3.50%, menurun sedikit dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.57%, 3.59% di bulan Februari 2016). ada pertemuan Dewan Gubernur 17 Maret 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 6.75%, fasilitas peminjaman ke level 7.25% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 4.75%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menurunkan tingkat bunga penjamin sebesar 25bps ke 7.25% untuk Rupiah dan 1.00% untuk valuta asing dan berlaku efektif mulai tanggal 15 Januari 2016 sampai dengan 14 Mei 2016 yang dilatarbelakangi oleh indikator makro ekonomi dan likuiditas bank secara keseluruhan terlihat terus membaik. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.89% menjadi 13,276 di akhir bulan Maret 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,395. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Februari 2016, yakni sebesar +1.14 miliar Dollar AS (surplus +1.14 miliar pada sektor non-migas). Ekspor menurun secara tahunan -7.18% dengan penurunan terbesar pada ekspor bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -11.71%. Cadangan devisa meningkat +2.99 miliar Dollar AS dari 104.544 miliar Dollar AS di bulan Februari 2016 menjadi 107.543 miliar Dollar AS di bulan Maret 2016 dikarenakan uang masuk pihak asing ke pasar obligasi.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di akhir bulan Maret 2016 yang dilatarbelakangi oleh arus masuk asing. Sentimen positif datang dari lebih baiknya angka neraca perdagangan bulan Maret dibanding konsensus pasar, pandangan dovish dari the Fed dan keputusan BI untuk memotong suku bunga acuan sebesar 25bps. Keputusan stimulus ECB memangkas suku bunga utama dan bunga deposito bank memberikan sentimen positif ke pasar dan memicu aksi beli lebih lanjut. Beberapa aksi ambil untung terjadi, akan tetapi tidak bisa menahan kenaikan harga. Setelah secara kumulatif memotong sebesar 0.75% pada instrumen suku bunga dan pemotongan 1.5% rasio persyaratan cadangan sejak Januari, Bank Indonesia melaporkan terbatasnya transmisi kebijakan. Suku bunga deposito rata-rata hanya turun 0.07% sementara suku bunga kredit menurun 0.04%. Meskipun pertumbuhan deposito dan kredit tetap pada tren menurun, perlambatan pertumbuhan deposito cukup curam. Departemen Keuangan berencana menerbitkan obligasi sebesar 106 triliun rupiah di kuartal 2 2016. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 18.3 triliun Rupiah di bulan Maret 2016 (bulanan +3.11%), yakni dari 587.78 triliun Rupiah di Februari 2015 menjadi 606.08 triliun Rupiah di Maret 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.48% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.98% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2016 untuk 5 tahun turun -55bps menjadi 7.41% (7.96% Februari 2016), 10 tahun turun -55bps menjadi 7.70% (8.25% Februari 2016), 15 tahun turun -44bps menjadi 8.18% (8.62% Februari 2016), dan 20 tahun turun -47bps menjadi 8.18% (8.65% Februari 2016).